

Praktek Uji Akurasi Arah Kiblat Masjid di Dalam Gang di Masjid Al-Hidayah Kota Bandung

**Zakie Mabdaul Haq*, M. Abdurrahman, Fahmi Fatwa Rosyadi
Satria Hamdani**

Prodi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*zakiemhaq@gmail.com, m.abdurrahman@gmail.com, fatwa19@unisba.ac.id

Abstract. Al-Hidayah Mosque. The mosque is located on a densely populated urban alley in the middle of Bandung which is full of the history of the residents there, now this mosque has become a place not only as a mosque intended for residents there but the Al-Hidayah mosque has become a public mosque for all communities or people from outside RW 12 tamansari. This mosque was founded in the 50s with a kadar-style building such as a saung, then the Al-Hidayah mosque renovated and expanded the mosque area in the 60s so that this year there was also a change in Qibla direction. This is prone to deviations in the Qibla direction of the mosque. Where in 2017 the Al-hidayah mosque had already been renovated so that when laying the carpet again the mosque was vulnerable to shifts in Qibla direction. The Qibla direction determined is still based on the knowledge of the residents there, which uses instinctive estimates of the previous Qibla direction Based on the background described above, the researchers formulated the following problem formulations. 1.How is the process of determining the Qibla direction at the Al-Hidayah Mosque? Researchers use field methods where researchers together with the hilal rukyat team observe directly, as well as several data collection techniques in the form of interviews and documentation. Then after that the results were obtaine.

Keywords: *Accuracy test, Qibla Direction, Mosque*

Abstrak. Masjid Al-hidayah. Masjid yang berada pada jalan gang perkotaan yang padat penduduk di tengah kota Bandung yang sarat akan sejarah warga disana, kini masjid ini menjadi Tempat bukan hanya sebagai masjid yang diperuntukan untuk warga disana akan tetapi masjid Al-Hidayah ini telah menjadi masjid umum baik semua masyarakat atau orang orang yang dari luar RW 12 tamansari. Masjid ini berdiri sejak tahun 50-an dengan bangunan ala kadar seperti saung, kemudian masjid Al-Hidayah melakukan renovasi dan perluasan area masjid pada Tahun 60-an sehingga pada tahun ini pun terjadi perubahan arah kiblat. Hal ini Rentan terhadap kemelencengan arah kiblat pada masjid. Dimana pada 2017 masjid Al-hidayah ini sudah pernah di Renovasi sehingga Ketika peletakan Kembali karpet masjid ini rentan terhadap pergeseran arah kiblat. Arah kiblat yang ditentukan masih berdasarkan pengetahuan warga disana, yang dimana menggunakan insting perkiraan pada arah kiblat sebelumnya Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan bebeeapa rumusan masalah, Peneliti juga menggunakan metode lapangan dimana peneliti bersama tim rukyat hilal mengobservasi langsung, serta beberapa Teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi. Kemudian setelah itu didapatlah hasil perhitungannya Terjadinya deviasai pada setiap lantai ketika peneliti temukan yang pertama pada lantai 1. Pada lantai 1 ini terjadi kemelencengan arah kiblat sebesar -13° . Pada lantai 2 kemudian menunjukan nilai yang berbeda yakni -25° nilai deviasi pada lantai 2 memiliki kekurangan arah kiblat 25° ke arah utara untuk merujuk pada arah kiblat seharusnya. lantai 3 pada masjid al-hidayah ini baru saja dibangun untuk sarana ibadah ataupun umum, pada lantai 3 ini nilai deviasinya memiliki 54° nilai ini menunjukan arah kiblat yang mengarah ke arah barat. Dari ketiga lantai perlu untuk diseragamkan..

Kata Kunci: *Uji Akurasi, Arah Kiblat, Masjid.*

A. Pendahuluan

Menghadap kiblat dalam salat merupakan salah satu syarat sahnya salat. Kiblat bagi orang yang bisa melihat Ka'bah ialah diperumpamakan seperti bangunan Ka'bah itu sendiri atau disebut 'ainul Ka'bah (bangunan berwujud nyata), tidak ada perbedaan pendapat ulama pada masalah tersebut, akan tetapi Yang menjadi perbedaan pendapat ulama fikih dalam menghadap kiblat adalah Ketika orang salat yang jauh dari Ka'bah seperti masyarakat muslim di Indonesia. Adapun yang berpendapat, bahwa harus menghadap kiblat yang sebenarnya dengan cara berijtihad dengan pasti dan memghasikan dugaan yang nyata, bahwsanya arah kiblat benar benar menghadap mekkah atau lebih tepatnya menghadap kiblat, dan ada pula yang berpendapat boleh dengan prasangka saja bahwasanya itu sudah benar menghadap kiblat.

Akan tetapi apabila kita memang tidak memiliki kemampuan karena terkendala jarak, alat, teknologi maupun lainnya maka menghadap ke kisaran Ka'bah atau Masjidil Haram atau bahkan ke arah kota Mekah sekalipun, hal tersebut bisa dibenarkan, dalam firman Allah Q.S Al-Baqarah ayat 144:

قَدْ نَرَى تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَاءِ فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبْلَةً تَرْضَاهَا ۗ فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ ۗ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ ۗ وَإِنَّ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ ۗ وَمَا اللَّهُ بِعَافٍ لِمَا يَعْمَلُونَ

“Sungguh Kami (sering) melihat mukamu menengadahkan ke langit, maka sungguh Kami akan memalingkan kamu ke kiblat yang kamu sukai. Palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram. Dan dimana saja kamu berada, palingkanlah mukamu ke arahnya. Dan sesungguhnya orang-orang (Yahudi dan Nasrani) yang di beri al-Kitab (Taurat dan Injil) memang mengetahui, bahwa berpaling ke Masjidil Haram itu adalah benar dari Tuhannya; dan Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan”

Dilansir dari Sistem Informasi Masjid Seluruh Indonesia (SIMAS) Kementerian Agama 2018, terdapat kurang lebih 37 bangunan masjid dan musola yang berada di Kecamatan Bandung Wetan Kota Bandung, salah satunya masjid al-hidayah, masjid yang berada di Tengah kota dan gang padat penduduk ini, menjadi salah satu masjid yang perlu ditelaah lebih jauh ke akurasion arah kiblatnya.

Sebagaimana telah disebutkan, bawa masjid al-hidayah ini berada di Tengah kota dan gang padat pendudu, maka dalam penulisan ini menemukan perbedaan sudut arah kiblat pada setiap lantai di Masjid Al Hidayah menggunakan kompas pada dari smartphone. Sudut arah saf sholat pada tiap lantai Masjid Al Hidayah tidak sejajar dengan arah bangunannya. Pada Lantai 1 memiliki sudut arah saf salat 310°. Kemudian arah saf solat padalantai 2 sebesar 282 °. Dan pada lantai 3 memiliki arah saf solat 349 ° sedangkan bangunannya 273 °.

Berdaarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut “Bagaimana proes penentuan arah kiblat di Masjid Al-hidayah? Serta Berapa nilai Deviasi Penyimpangan arah kiblat Masjid Al-hidayah?. Selanjutnya tujuan penelitian ini disebutkan untuk mengetahui permasalahan arah kiblat dan nilai deviasinya.

B. Metodologi Penelitian

Pada penelitian ini termasuk kedalam metode penelitian kualitatif yang dilakukan dengan penjelasan prosedur, pengaruh sehingga akan mendapatkan hasil, hal ini mengikat data data yang dikumpulkan untuk mengetahui keakuratan arah kiblat pada bangunan bertingkat yang berlokasi di tempat ibadah Masjid Al-hidayah dengan menggunakan *theodolite*, mizwala dan aplikasi *sun qibla* sebagai alat untuk mengakurasi arah kiblat sehingga akan diketahui prosedur pengukuran arah kiblat dan hasil keakuratan arah kiblat.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Masjid Al-hidayah. Masjid yang berada pada jalan gang perkotaan yang padat penduduk di tengah kota Bandung yang sarat akan sejarah warga disana, kini masjid ini menjadi Tempat bukan hanya sebagai masjid yang diperuntukan untuk warga disana akan tetapi masjid Al-Hidayah ini telah menjadi masjid umum baik semua masyarakat atau orang-orang yang dari luar RW 12 tamansari. Masjid ini berdiri sejak tahun 50-an dengan bangunan ala kadar seperti saung, kemudian masjid Al-Hidayah melakukan renovasi dan perluasan area masjid pada Tahun 60-an sehingga pada tahun ini pun terjadi perubahan arah kiblat. Hal ini Rentan terhadap kemelencengan arah kiblat pada masjid. Dimana pada 2017 masjid Al-hidayah ini sudah pernah di Renovasi sehingga Ketika peletakan Kembali karpet masjid ini rentan terhadap pergeseran arah kiblat. Arah kiblat yang ditentukan masih berdasarkan pengetahuan warga disana, yang dimana menggunakan insting perkiraan pada arah kiblat sebelumnya.

letak Geografis masjid Al-Hidayah yang berada pada Latitude $6^{\circ}53'58.24''S$ dan Longitude $107^{\circ}36'30.50''T$. Menurut hemat peneliti, setelah dilakukan observasi awal terhadap arah saf sholat tiap Lantai tersebut, arah safnya tidak sejajar dengan arah bangunannya. Adapun kondisi arah kiblat tiap lantai yaitu pada Lantai 1 memiliki arah saf salat 282° . Berbeda dengan arah saf pada Lantai 2 yakni memiliki arah saf salat 270° dan pada lantai 3 memiliki arah saf salat 349° . sedangkan bangunannya 273° . Masjid yang satu ini arah saf salatnya dapat dikatakan menyimpang arah kiblatnya. Arah Bangunan dan arah shaf setiap lantainya tidak menghadap ke ka'bah. Karena pada awal pembangunannya masjid al-hidayah tidak diukur secara perhitungan, akan tetapi mengikuti arah kiblat yang sudah ada

Sejarah Proses Pengukuran Arah Kiblat Di Masjid Al-Hidayah

H. Daos salah satu sesepuh masjid al-hidayah. Beliau bercerita lebih dan panjang mengenai masjid al-hidayah ini, bahwasanya masjid al-hidayah ini dibangun pada kisaran tahun 60an dan selesai pada tahun 70an dan beliau pun mengatakan bahwasanya untuk masalah arah kiblat ketika awal pembangunan memang mengandalkan arah yang sudah biasa digunakan di daerah tersebut. pada kesempatan lain peneliti mewawancarai tokoh lain yakni ketua DKM bapak asep rodhi, beliau berkata masjid al-hidayah ini pernah sekali direnov dan bahkan dijadikan 2 lantai itu pada tahun 90an kemudian masjid ini direnovasi lagi pada tahun 2017 dan dijadikan 3 lantai dan pada saat itu juga masjid al-hidayah baru pertama kali dikalibrasi arah kiblatnya, akan tetapi belum sempat untuk mengikuti arah kiblat yang sudah ditentukan. Sampai pada akhirnya kegiatan pengukuran arah kiblat ini dilaksanakan lagi pada tahun 2023 pada bulan February.

Nilai Deviasi Arah Kiblat

Pada metode pengukuran menggunakan alat yang lebih modern seperti penggunaan Theodolite, Mizwala dan penggunaan aplikasi Sunqibla ini ada beberapa hal yang dikerjakan/dilakukan sebagai berikut:

1. Penentuan titik acuan ka'bah
Pengambilan titik kordinat acuan ka'bah pada penelitian ini, peneliti bekerjasama dengan Lembaga pengukuran arah kiblat kampus. Peneliti pada penelitian kali ini menggunakan titik acuan kordinat ka'bah yakni lintang ka'bah $21^{\circ} 25' 21''$ LU dan bujur ka'bah $39^{\circ} 49' 34''$ BT. Ka'bah terletak di negara arab Saudi yang dimana arab Saudi mempunyai titik kordinat 15° LU - 32° LU 34 BT - 57° berada di benua Asia, lebih tepatnya di asia barat daya dan ka'bah berada di kota mekkah. Salah satu kota yang disucikan umat islam.
2. Menentukan titik kordinat masjid al-hidayah
Menentukan titik kordinat masjid al-hidayah ini masih sama dengan pengambilan kordinat ka'bah, akan tetapi pada penentuan kordinat masjid al-hidayah ini peneliti menggunakan Theodolit dan GPS untuk menentukan lokasi titik koordinatnya.
3. Pengukuran arah kiblat seharusnya menggunakan mizwala
Pengukuran arah kiblat menggunakan mizwala ini untuk mencari beberapa point penting yakni azimuth matahari $105^{\circ} 2' 43,23''$ UTSB serta menentukan azimuth kiblat diperoleh $295^{\circ} 9' 54''$ UTSB. Pengukuran ini dilakukan pada hari kamis pada pukul 10.27 WIB.
4. Pengukuran arah kiblat masjid di setiap lantai

Setelah mengetahui nilai nilai penting pada pengukuran. maka berlanjut pada tahap pengukuran disetiap lantai masjid al-hidayah guna mengetahui arahnya. Pada lantai 1 didapati arah kiblat yang dipakai yakni 282° , untuk lantai 2 arah kiblat yang dipakai yakni 270° dan untuk lantai 3 yakni 349°

Dari hasil observasi peneliti dan data yang diperoleh diatas, maka peneliti mengumpulkan dalam sebuah kolom sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Observasi Arah Kiblat

Lantai	Latitude	Longitude	Arah kiblat Bangunan	Arah kiblat ke ka'bah	Deviasi simpangan
1	6.899468	107.608425	282°	$295^\circ 9' 54''$	$(-) 13^\circ 9' 54''$
2	6.899476	107.608578	270°	$295^\circ 9' 54''$	$(-) 25^\circ 9' 54''$
3	6.899514	107.608649	349°	$295^\circ 9' 54''$	$(+) 54^\circ 9' 54''$

Dari ketiga lantai ini berdasarkan hemat penelliti memang memiliki arah kiblat yang berbeda-beda sehingga perlu untuk diseragamkan

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengamatan sederhana melalui Google Earth Masjid Al Hidayah terletak pada Lati tude $6^\circ 53' 58.24'' S$ dan Longitude $107^\circ 36' 30.50'' T$. Peneliti menemukan perbedaan sudut arah kiblat pada setiap lantai di Masjid Al Hidayah menggunakan kompas pada dari smartphone. Sudut arah saf sholat pada tiap lantai Masjid Al Hidayah tidak sejajar dengan arah bangunannya. Pada Lantai 1 memiliki sudut arah saf salat 310° sehingga pada lantai 1 ini memiliki kemelencengan sebesar -13° ke arah kiblat yang seharusnya. Kemudian pada sudut arah saf pada Lantai 2 ini berbeda yakni sebesar 282° sehingga memiliki kemelencengan arah kiblat sebesar -25° ini menandakan kekurangan 25° ke arah utara untuk menuju pada arah yang sebenarnya dan pada lantai 3, lantai yang baru di bangun ini memiliki arah saf salat 349° sedangkan bangunannya 273° dan nilai Deviasinya sebesar 54° , akan tetapi pada lantai 3 ini memang belum digunakan untuk sarana ibadah. nilai deviasi pada lantai 3 ini menunjukkan kelebihan sudut dimana ini menuju terlalu ke arah barat. Pada beberapa lantai yang telah dilakukan pengukuran, memang terdapat kemelencengan yang begitu signifikan sehingga perlu adanya pengimplementasian untuk diseragamkan.
2. Menurut pandangan fuqaha yakni ada 2 pandangan, pertama orang yang menghadap kearah bangunan ka'bah langsung atau ain ka'bah dan yang kedua yakni orang yang tidak langsung melihat/mengarah ke ka'bah atau orang yang berada diluar kota mekkah yakni jihilul ka'bah. Dari dua pandangan ini menimbulkan konsekuensi hukum yang berbeda. Akan tetapi para ahli fikih sepakat wajib hukumnya menghadap ke ain ka'bah. Sedangkan orang yang tidak melihat langsung atau mengarah ke ka'bah para ulama fikih

pun berbeda pandangan. Menurut ulama fikih syafiiyah berpendapat bahwa orang yang shalat di selain masjidil Haram yang tidak dapat melihat ka'bah secara langsung, tetap wajib menghadap 'ain al-Ka'bah, tidak boleh melenceng sedikit pun. Yang dijadikan dalil oleh mereka adalah surat al-Baqarah ayat 144 dan mengutip maknakat "camro" menurut ulama fikih Syafiiyah makna disana bukan hanya sekedar arah saja akan tetapi harus pas menghadap ka'bah. Sedangkan menurut ulama Malikiyah, Hanafiyah dan Hambali berpendapat cukup menghadap kearah kiblat saja, tidak harus pas menghadap kiblat, apabila terjadi kemelencengan sedikit menurut ulama fikih ini tidak menjadi masalah, yang menjadi dalil baik Maliki, Hanafi atau Hambali ini juga sama yakni al-baqarah ayat 144 akan tetapi beda pemaknaan kata " samro" Kalau para ulama yang menyatakan bahwa orang shalat di selain masjidil haram tetap menghadap ke;ainul ka'bah kata samro dimaknai dengan 'ain, sedang ulama yang menyatakan bahwa orang shalat tidak di mekkah tidak jadi maslah.

Acknowledge

Peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu karena telah banyak membantu, membimbing, memberikan semangat serta saran kepada peneliti selama masa penyusunan skripsi ini hingga terselesaikan dengan baik.serta rasa sykur dan terimakasih:

1. Allah SWT yang telah memberikan nikmat yang tak terhingga baik nikmat sehat, iman, maupun Islam.
2. Dr. Titin Suprihatin, Dra., M.hum. selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Bandung.
3. Encep Abdul Rojak, S.HI., M.Sy. selaku Ketua Program Studi Ahwal Al-Syakhshiyah Univeristas Islam Bandung.
4. Segenap civitas akademi Fakultas Syariah Universitas Islam Bandung yang telah memberikan ilmu selama perkuliahan.
5. Prof. Dr. H.M. Abdurrahman, M.A selaku dosen pembimbing 1 dan Fahmi Fatwa Rosyadi Satria Hamdani.,S.Sy.M.SI selaku dosen pembimbing 2 yang selalu membimbing peneliti dengan sangat baik dalam proses penelitian skripsi sehingga dapat terselesaikan.
6. Kepada teman-teman mahasiswa Angkatan 2019 Fakultas Syariah Program Studi Ahwal Al-Syakhshiyah yang telah bersama-sama meraih gelar sarjana di Fakultas Syariah Universitas Islam Bandung.

Daftar Pustaka

- [1] Sri Hartati Ismail Nurdin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019)
- [2] Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian* (depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2019)
- [3] "Hasil Wawancara Dengan Bapak H.Daos Pada Tanggal 11 Maret Jam pukul 18.30 WIB Di Masjid Al-Hidayah,"
- [4] "Data Lintang & Bujur Diambil Dari Aplikasi Google Earth.Tanggal 8 Maret pukul 07.00 WIB "
- [5] "Data Titik Kordinatmasjid Al-Hidayah Diambil Dari Aplikasi SunQibla Mizwandroid. tanggal 8 Maret 2023 pukul 08.00 WIB.,"
- [6] Daniah, Muhammad Yunus, & Fahmi Fatwa Rosyadi Satria Hamdani. (2023). Implementasi Walimah Infişal terhadap Pencegahan Ikhṭilat (Studi Kasus Organisasi Wedding Organizer PANATACARA di Kota Bandung). *Bandung Conference Series: Islamic Family Law*. <https://doi.org/10.29313/bcsifl.vi.7930>
- [7] *Data Lintang & Bujur diambil dari aplikasi google earth. 07.00.* (n.d.).
- [8] Departemen Agama RI. (2006). *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*. Maghfirah Pustaka.
- [9] Handani, F. F. R. S. (2020). Verifikasi dan Pemetaan Arah Kiblat Bangunan Masjid dan Mushola. *HAYULA: Indonesian Journal of Mustidisciplinary Islamic Studies*, 4(2), 171–

- 188.
- [10] Ismail, I., T. Yasin, D., & Zulfiah. (2021). Toleransi Pelencengan Arah Kiblat di Indonesia Perspektif Ilmu Falak dan Hukum Islam. *Al-Mizan*, 17(1), 115–138. <https://doi.org/10.30603/am.v17i1.2070>
- [11] Mutmainnah, M. (2017). Kiblat Dan Kakbah Dalam Sejarah Perkembangan Fikih. *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 7(1), 1–16. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v7i1.180>
- [12] Naelufar, N., Maryandi, Y., & Encep Abdul Rojak. (2022). Impelementasi Aplikasi E-court di Pengadilan Agama pada Asas Peradilan. *Bandung Conference Series: Islamic Family Law*, 2(2). <https://doi.org/10.29313/bcsifl.v2i2.2715>
- [13] Saidah, M., & Maryandi, Y. (2022). Analisis Perbandingan Metode Istinbath Hukum Majelis Tarjih PP Muhammadiyah dengan Dewan Hisbah PP Persis terhadap Pernikahan Wanita Hamil karena Zina. *Bandung Conference Series: Islamic Family Law*, 2(2). <https://doi.org/10.29313/bcsifl.v2i2.2721>